

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan yang signifikan. Hal inilah yang membuat perusahaan yang berskala besar membutuhkan beberapa sumber pendanaan dari luar lingkungan perusahaan. Salah satu sumber pendanaan tersebut adalah dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada publik atau yang biasa disebut dengan *go public*. Disisi lain penyajian laporan keuangan perusahaan *go public* dihadapkan pada persyaratan BAPEPAM, yang mengharuskan perusahaan yang *listing* di BEI menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas laporan keuangan. Hal ini membuat auditor harus bekerja lebih profesional yang tampak dalam ketepatan waktu menyampaikan laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004).

Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan oleh *users* dalam membuat keputusan ekonomi dan prediksi di masa yang akan datang (Sistya Racmawati, 2008). Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan

keuangan, maka informasi akan kehilangan relevansinya (Sofyan Safri Harahap, 2007).

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan keuangan auditan menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan yang *go public* (Sistya Racmawati, 2008). Disisi lain, standar umum audit ketiga menyatakan "Dalam pelaksanaan audit dan peyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama" (SPAP, 2011). Artinya auditor dalam pemenuhan standar pekerjaan lapangan dengan menggunakan kemahiran profesionalnya memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai kualitas audit yang diharapkan. Hal ini disebabkan standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur penyelesaian pekerjaan lapangan, yang meliputi perencanaan dan supervisi atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman struktur pengendalian intern, dan pengumpulan bukti-bukti kompeten. Proses ini biasanya menyebabkan lamanya penyelesaian pekerjaan lapangan, sehingga publikasi laporan keuangan auditan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terhambat.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004). Perbedaan waktu ini yang disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* dapat mempengaruhi kualitas isi dari laporan keuangan. Artinya laporan keuangan audit yang terlalu lama akan mempengaruhi kualitas informasi yang dipergunakan *users* untuk melakukan pengambilan keputusan.

Peneliti menguji kembali *audit delay* dikarenakan sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil variabel dari sampel perusahaan yang digunakan. Adanya kondisi tersebut, maka penulis mencoba menggabungkan variabel-variabel tersebut untuk diuji dengan sampel perusahaan berbeda dan periode penelitian yang berbeda. Pemilihan variabel yang diuji kembali dari penelitian sebelumnya antara lain ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Terdapat berbagai cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, dan jumlah tenaga kerja (Soengeng Soetedjo, 2006). Hasil penelitian Made Gede Wirakusuma (2004); Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004); Soengeng Soetedjo (2006); Jeane dan Rustiana (2007); Sistya Rachmawati (2008); Supriyati dan Diyah (2009); Andi Kartika (2011); Febrianty (2011), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yakni semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay* (Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010). Selain itu, proses audit menjadi mudah karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Hasil penelitian Wiwik Utami (2006); Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007); Meylisa dan Estralita (2010); Novice Lianto dan Budi Hartono (2010); Mochamad Shulthoni

(2012) justru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Boynton dan Kell (1996: 152) dalam Wiwik Utami (2006:5) berpendapat bahwa, ”*audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar”. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil berakibat semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004); Made Gede Wirakusuma (2004); Soegeng Soetedjo (2006); Wiwik Utami (2006), menunjukan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan menunjukan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf teknis audit dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified* merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Supriyati dan Diyah, 2009). Hasil penelitian Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007); Supriyati dan Diyah (2009); Meylisa dan Estralita (2010); Joicenda Nahumury (2010); Andi Kartika (2011); Mochamad Shulthoni (2012) justru menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit,

sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* (Meylisa dan Estralita, 2010).

Kantor akuntan publik menurut Sukrisno Agoes (2012) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Pada penelitian terdahulu, ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004); Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007); Sistya Rachmawati (2008); Supriyati dan Dyah (2009); Meylisa dan Estralita (2010); Mochamad Shulthoni (2012), menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Prabandari dan Rustiana (2007) dalam Meylisa dan Estralita (2010) berpendapat bahwa “KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya”. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP *big four* untuk mempertahankan reputasi mereka. Hasil penelitian Wiwik Utami (2006); Jeane dan Rustiana (2007); Andi Kartika (2011); Febrianty (2011) justru menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Semakin baik kualitas KAP (KAP *big four*) maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit terhadap yang dilakukan salah satunya yakni ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dimana seharusnya semakin besar KAP, semakin banyak memiliki

sumber daya, lebih banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan (Febrianty, 2011).

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Hasil penelitian Made Gede Wirakusuma (2004); Sistya Rachmawati (2008); Novice Lianto dan Budi Hartono (2010); Andi Kartika (2011); Febrianty (2011), menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Tingginya jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi jumlah liabilitas terhadap total aset yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Jeane dan Rustiana (2007); Supriyati dan Yuliasri Rolinda (2007); Sistya Rachmawati (2008); Supriyati dan Diah (2009); Meylisa dan Estranita (2010); Mochamad Shulthoni (2012), yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Proporsi hutang yang tinggi merupakan hal wajar pada kondisi ekonomi yang tak menentu dan yang terpenting dengan adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya proporsi hutang dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya (Meylisa dan Estranita, 2010).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan real estate dan properti sebagai obyek penelitian. Perusahaan real estate dan properti dipilih menjadi obyek penelitian karena perusahaan real estate dan properti merupakan salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat dan juga perusahaan tersebut memiliki prospek investasi yang sangat bagus. Kondisi ini menunjukkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan real estate dan properti yang ditandai dengan meningkatnya perusahaan real estate dan properti yang *listing* di BEI dari tahun 2009 sampai 2011.

Pada penelitian Subagyo (2009) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan real estate dan properti yang *listing* di BEI tahun 2006-2007 menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi sebesar 73 hari dan 76 hari dikarenakan perusahaan real estate dan properti pada tahun 2006-2007 memiliki resiko kerugian yang lebih tinggi sehingga membuat auditor meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan sedangkan penelitian Febrianty (2011) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan perdagangan yang *listing* di BEI tahun 2007-2009 menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi sebesar 27,94 hari dan penelitian Joicenda Nahumury (2010) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan finansial (reksadana) tahun 2005-2006 menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi sebesar 44,73 hari pada tahun 2005 dan 53,31 hari pada tahun 2006. Perbedaan rata-rata *audit delay* yang cukup signifikan ini mengindikasikan perusahaan real estate dan properti masih terdapat masalah dari internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI tahun 2009-2011”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI tahun 2009-2011?
2. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI tahun 2009-2011?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI tahun 2009-2011?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI tahun 2009-2011?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, berikut beberapa manfaat penelitian:

1. Bagi Perusahaan
  - a) Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*.
  - b) Diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dengan mengurangi terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangannya.
2. Bagi Auditor dan KAP
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya secara cepat atau dengan tepat waktu sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.
3. Bagi Penulis
  - a) Diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai *audit delay*.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, meliputi:

##### **Bab I    Pendahuluan**

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, landasan teori yang digunakan penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

**BAB V Penutup**

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang nantinya akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.